



Web: hukumallah.org

HUKUM ALLAH: BAGIAN 2: RENCANA KESELAMATAN YANG PALSU

STRATEGI SETAN UNTUK MENYESATKAN ORANG-ORANG NON-YAHUDI

KEBUTUHAN AKAN STRATEGI RADIKAL

Agar Iblis dapat menjerumuskan para pengikut Kristus dari kalangan non-Yahudi ke dalam ketidaktaatan terhadap Hukum Allah, sesuatu yang radikal harus dilakukan.

Hingga beberapa dekade setelah kenaikan Yesus, gereja-gereja terdiri dari orang-orang Yahudi Yudea (Ibrani), Yahudi Diaspora (Helenistik), dan orang-orang non-Yahudi. Banyak dari murid-murid asli Yesus masih hidup dan berkumpul bersama kelompok-kelompok ini di rumah-rumah, yang membantu mempertahankan kesetiaan terhadap semua yang telah Yesus ajarkan dan contohkan selama hidup-Nya.

KESETIAAN TERHADAP HUKUM ALLAH

Hukum Allah dibaca dan ditaati dengan ketat, sebagaimana yang telah diperintahkan Yesus kepada para pengikut-Nya:

"Tetapi Ia berkata: Berbahagialah mereka yang mendengar firman Allah (λογον του Θεου - logon tou Theou - Tanakh, Perjanjian Lama) dan menaatinya" (Lukas 11:28).

Yesus tidak pernah menyimpang dari perintah Bapa-Nya:

"Engkau telah memerintahkan titah-Mu untuk dijaga dengan sungguh-sungguh" (Mazmur 119:4).

Gagasan umum di gereja-gereja masa kini—bahwa kedatangan Mesias membebaskan orang non-Yahudi dari kewajiban menaati hukum-hukum Allah dalam Perjanjian

Lama—tidak memiliki dasar dalam perkataan Yesus yang terdapat dalam keempat Injil.

RENCANA KESELAMATAN YANG ASLI

KESELAMATAN SELALU TERSEDIA BAGI ORANG NON-YAHUDI

Tidak pernah ada masa dalam sejarah peradaban di mana Allah tidak mengizinkan siapa pun untuk berbalik kepada-Nya dalam pertobatan, menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka, diberkati, dan memperoleh keselamatan setelah kematian.

Dengan kata lain, keselamatan selalu tersedia bagi orang-orang non-Yahudi, bahkan sebelum kedatangan Mesias. Banyak orang di gereja-gereja saat ini keliru percaya bahwa hanya setelah Yesus datang dan mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penebusan, orang non-Yahudi baru memperoleh akses kepada keselamatan.

RENCANA YANG TIDAK BERUBAH

Kenyataannya, rencana keselamatan yang telah ada sejak zaman Perjanjian Lama tetap berlaku pada zaman Yesus dan masih berlaku hingga saat ini.

Satu-satunya perbedaan adalah bahwa, sementara dahulu bagian dari proses pengampunan dosa mencakup pengorbanan simbolis, kini kita memiliki korban sejati, yaitu Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yohanes 1:29).

BERGABUNG DENGAN UMAT PERJANJIAN ALLAH

SYARAT UNTUK BERGABUNG DENGAN ISRAEL

Selain perbedaan penting ini, segala sesuatu tetap sama seperti sebelum kedatangan Kristus. Agar orang non-Yahudi dapat diselamatkan, mereka harus bergabung dengan bangsa yang telah ditetapkan Allah sebagai milik-Nya melalui perjanjian kekal yang disegel dengan tanda sunat:

*"Dan mengenai orang-orang **non-Yahudi** נְכָר (nekhbar - orang asing, bangsa lain) yang bergabung dengan Tuhan untuk melayani-Nya, untuk mengasihi nama Tuhan, dan menjadi hamba-hamba-Nya... serta yang berpegang teguh pada perjanjian-Ku, mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus" (Yesaya 56:6-7).*

YESUS TIDAK MENCIPTAKAN AGAMA BARU

Penting untuk memahami bahwa Yesus tidak mendirikan agama baru bagi orang-orang non-Yahudi, seperti yang diasumsikan banyak orang.

Faktanya, Yesus jarang berinteraksi dengan orang non-Yahudi, karena fokus utamanya selalu pada bangsa-Nya sendiri:

*"Yesus mengutus kedua belas murid itu dengan pesan: **Jangan pergi ke wilayah orang non-Yahudi** atau memasuki kota orang Samaria. Pergilah lebih dahulu kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel" (Matius 10:5-6).*



Tidak ada nubuat tentang kedatangan seseorang yang ditugaskan untuk mengajarkan sesuatu di luar apa yang diajarkan Yesus. Semua yang perlu kita ketahui tentang keselamatan berakhir dengan Kristus.

RENCANA KESELAMATAN YANG SEJATI DARI ALLAH

JALAN MENUJU KESELAMATAN

Rencana keselamatan yang sejati, yang sepenuhnya selaras dengan apa yang Allah ungkapkan melalui para nabi dalam Perjanjian Lama dan melalui Yesus dalam Injil, adalah sederhana: berusaha untuk setia kepada hukum-hukum Bapa, maka Dia akan menyatukan Anda dengan Israel dan mengutus Anda kepada Sang Anak untuk pengampunan dosa.

Bapa tidak mengutus mereka yang mengetahui hukum-hukum-Nya tetapi hidup dalam ketidaktaatan terbuka. Menolak Hukum Allah adalah pemberontakan, dan tidak ada keselamatan bagi para pemberontak.

RENCANA KESELAMATAN YANG PALSU

SEBUAH DOKTRIN TANPA DASAR KITAB SUCI

Rencana keselamatan yang diajarkan di sebagian besar gereja adalah palsu. Kita mengetahui hal ini karena tidak ada dukungan dari apa yang Allah ungkapkan melalui para nabi dalam Perjanjian Lama maupun dari apa yang Yesus ajarkan dalam keempat Injil.

Setiap doktrin yang berkaitan dengan keselamatan jiwa (doktrin utama) harus dikonfirmasi oleh dua sumber asli ini:

1. Perjanjian Lama (*Tanakh*—Hukum dan Para Nabi), yang sering dikutip oleh Yesus.
2. Perkataan langsung dari Anak Allah sendiri.

KEBOHONGAN UTAMA

Gagasan utama yang dipromosikan oleh para pendukung rencana keselamatan yang palsu adalah bahwa orang non-Yahudi dapat diselamatkan tanpa menaati perintah-perintah Allah. Pesan tentang ketidaktaatan ini identik dengan apa yang dikhotbahkan oleh sang ular di Eden:

"Sekali-kali kamu tidak akan mati" (Kejadian 3:4-5).

Jika pesan ini benar:

- Perjanjian Lama pasti berisi banyak ayat yang menjelaskan hal ini.
- Yesus pasti telah menyatakan secara eksplisit bahwa membebaskan manusia dari Hukum Allah adalah bagian dari misi-Nya sebagai Mesias.

Namun, kenyataannya, baik Perjanjian Lama maupun Injil tidak memberikan dukungan apa pun terhadap gagasan yang tidak masuk akal ini.

UTUSAN-UTUSAN YANG DATANG SETELAH YESUS

KETERGANTUNGAN PADA SUMBER DI LUAR INJIL

Mereka yang mengajarkan rencana keselamatan tanpa ketaatan kepada Hukum Allah jarang mengutip Yesus dalam pesan mereka. Alasannya jelas: mereka tidak dapat menemukan satu pun perkataan Kristus yang menunjukkan bahwa Dia datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang yang dengan sengaja melanggar hukum-hukum Bapa-Nya.

TIDAK ADA DUKUNGAN DARI NUBUATAN

Sebaliknya, mereka bergantung pada tulisan-tulisan dari individu-individu yang muncul setelah kenaikan Kristus. Masalahnya adalah:

1. Tidak ada satu pun nubuat dalam Perjanjian Lama tentang utusan Allah yang akan datang setelah Yesus.
2. Yesus sendiri tidak pernah menyebutkan bahwa akan ada seseorang setelah Dia yang diutus untuk mengajarkan rencana keselamatan baru bagi orang non-Yahudi.

PENTINGNYA NUBUAT

PERSYARATAN OTORITAS ILAHI

Pewahyuan dari Allah memerlukan otoritas dan delegasi sebelumnya agar dianggap sah. Kita tahu bahwa Yesus adalah Dia yang diutus oleh Bapa karena Dia menggenapi nubuatan-nubuatan dalam Perjanjian Lama.

Namun, tidak ada satu pun nubuatan yang menyebutkan pengutusan individu lain setelah Kristus yang membawa ajaran baru.

KEFINALAN AJARAN YESUS

Segala sesuatu yang perlu kita ketahui tentang keselamatan berakhir dengan Yesus. Setiap tulisan yang muncul setelah kenaikan Yesus, baik di dalam maupun di luar Alkitab, harus dianggap sekunder dan hanya bersifat pendukung, karena tidak ada nubuat tentang kedatangan seseorang yang ditugaskan untuk mengajarkan sesuatu yang melampaui ajaran Yesus.

STANDAR KEABSAHAN DOKTRIN

Setiap doktrin yang tidak selaras dengan perkataan Yesus dalam keempat Injil harus ditolak sebagai ajaran sesat, tidak peduli dari mana asalnya, berapa lama telah diajarkan, atau seberapa populernya ajaran tersebut.

NUBUAT PERJANJIAN LAMA TENTANG KESELAMATAN

Semua peristiwa yang berkaitan dengan keselamatan setelah kitab Maleakhi telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Ini termasuk:

- **Kelahiran Mesias:** Yesaya 7:14; Matius 1:22-23
- **Yohanes Pembaptis datang dalam roh Elia:** Maleakhi 4:5; Matius 11:13-14
- **Misi Kristus:** Yesaya 61:1-2; Lukas 4:17-21
- **Pengkhianatan oleh Yudas:** Mazmur 41:9; Zakharia 11:12-13; Matius 26:14-16; Matius 27:9-10
- **Pengadilan-Nya:** Yesaya 53:7-8; Matius 26:59-63
- **Kematian-Nya yang tidak bersalah:** Yesaya 53:5-6; Yohanes 19:6; Lukas 23:47
- **Pemakaman-Nya di makam orang kaya:** Yesaya 53:9; Matius 27:57-60

TIDAK ADA NUBUAT TENTANG INDIVIDU SETELAH YESUS

Namun, tidak ada satu pun nubuat yang menyebutkan individu setelah kenaikan Yesus, baik di dalam maupun di luar Alkitab, yang ditugaskan untuk mengembangkan cara keselamatan yang berbeda bagi orang non-Yahudi—terlebih lagi sebuah jalan yang memungkinkan seseorang hidup dalam ketidaktaatan yang disengaja terhadap Hukum Allah dan tetap disambut di surga dengan tangan terbuka.

AJARAN YESUS, MELALUI PERKATAAN DAN PERBUATAN

Pengikut Kristus yang sejati membentuk seluruh hidup mereka sesuai dengan teladannya. Yesus dengan jelas mengajarkan bahwa mengasihi-Nya berarti menaati baik Bapa maupun Anak. Perintah ini bukan untuk mereka yang lemah hati, tetapi untuk mereka yang berfokus pada Kerajaan Allah dan siap melakukan apa pun yang diperlukan untuk memperoleh kehidupan kekal. Komitmen ini mungkin akan mendatangkan perlawanan dari teman, gereja, dan keluarga.

Perintah-perintah mengenai [khitan](#), [rambut dan janggut](#), [Sabat](#), [makanan haram](#), dan penggunaan [tzitzit](#) sebagian besar diabaikan oleh mayoritas umat Kristen saat ini. Mereka yang memilih untuk tidak berkompromi dan tetap menaati perintah-perintah ini kemungkinan besar akan menghadapi penganiayaan, seperti yang telah diperingatkan oleh Yesus dalam Matius 5:10.

Menaati perintah-perintah Allah membutuhkan keberanian, tetapi upahnya adalah kehidupan kekal.